

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
PERILAKU MEMAAFKAN PADA SISWA SMP SCIENCE
QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIYAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Arina Devi Salsabila

NIM. D20185066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
PERILAKU MEMAAFKAN PADA SISWA SMP SCIENCE
QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIYAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Arina Devi Salsabila
NIM : D20185066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Indah Roziah Cholillah M. Psi
NIP. 198706262019032008

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
PERILAKU MEMAAFKAN PADA SISWA SMP SCIENCE
QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIYAH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam**

Hari: Senin

Tanggal: 14 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005


Nuzul Ahadiyanto, S.Psi.,M.Si.
NIP. 197908122023211009

Anggota:

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.

2. Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

“Balasan suatu keburukan adalah keburukan setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim.” (Q.S. Asy-Syura :40).*

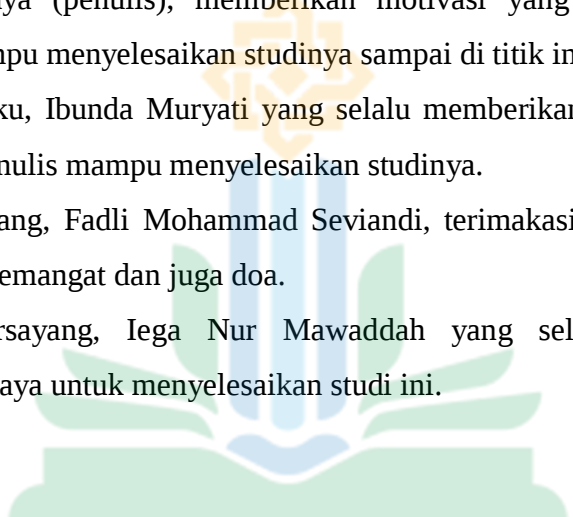


* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : kemenag, 2002) Al Quran QS Asy Syura : 42:40.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Shalawat serta sallah tak lupa tucurahkan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari Zaman Jahiliyah menuju Zaman Akhlakul Karimah. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Cinta pertamaku, ayahanda tersayang Bapak Nurwahid. Beliau memang tidak menempuh bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik anak perempuannya (penulis), memberikan motivasi yang tiada henti, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai di titik ini.
2. Pintu surgaku, Ibunda Muryati yang selalu memberikan dukungan serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
3. Adik tersayang, Fadli Mohammad Seviandi, terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat dan juga doa.
4. Sahabat tersayang, Iega Nur Mawaddah yang selalu menemani dan membantu saya untuk menyelesaikan studi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur yang tiada kurang penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab atas limpahan rahmat, karunia, pertolongan, serta tantangan sekaligus kemudahan-Nya penulis mampu melewati setiap tahapan dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Memafkan pada siswa SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember”. Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, saya mendapat dukungan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, sebagai peneliti, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang mendukung dan menemani saya dalam penyusunan skripsi. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Ibu Indah Roziah Cholillah M. Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah terimakasih atas saluran ilmu yang pernah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Segenap tenaga pendidik di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember, terimakasih sudah bersedia menjadi tempat penelitian penulis.
7. Teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan moral serta memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini.

Jember, 26 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Arina Devi Salsabila, 2025 : *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Memaafkan pada Siswa SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember.*

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Perilaku Memaafkan. Siswa.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi pada diri sendiri dan juga mampu memahami perasaan orang lain serta bisa mengontrol emosi kepada orang lain yang melakukan perbuatan negatif terhadap dirinya. Perilaku memaafkan adalah perilaku menurunkan emosi dan meninggalkan kemarahan untuk tidak membalas dendam dengan orang yang menyakiti dan membangun hubungan baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7,8 dan 9 dengan jumlah sampel sebanyak 76 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *Likert* dengan teknik analisis data menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 25.0 for windows.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,999$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi siswa, maka semakin tinggi pula perilaku memaafkan yang dimilikinya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian.....	9
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional	10
1. Kecerdasan Emosi.....	11
2. Perilaku Memaafkan	11
G. Asumsi Penelitian	13

H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
D. Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data	54
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1. 1	Indikator Variabel	10
Tabel 1. 2	Definisi Operasional	11
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Skala <i>Likert (Favorable)</i>	48
Tabel 3.2	Skala <i>Likert (Unfavorable)</i>	48
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi	49
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Perilaku Memaafkan	49
Tabel 4. 1	Sampel Jumlah Siswa	55
Tabel 4. 2	Uji Validitas Kecerdasan Emosi (X)	56
Tabel 4. 3	Uji Validitas Perilaku Memaafkan (Y)	57
Tabel 4. 4	Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi (X)	58
Tabel 4. 5	Uji Reliabilitas Perilaku Memaafkan (Y)	59
Tabel 4. 6	Uji Normalitas	60
Tabel 4. 7	Uji Korelasi <i>Pearson</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia termasuk dalam makhluk sosial, dimana dalam perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Kebutuhan berinteraksi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia memulai hubungan satu sama lain. Interaksi sosial bertujuan untuk saling mengenal, memahami, dan saling bekerjasama. Berinteraksi bisa membawa manusia menuju rasa senang, bahagia, sedih, marah, bahkan sakit hati hingga memunculkan konflik antar individu.

Hurlock dalam bukunya mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.¹ Anak usia remaja merasa bahwa mereka memiliki kesamaan hak dengan orang dewasa. Mereka tidak lagi menjadi seorang anak kecil yang tidak tahu apa-apa, melainkan mereka merasa memiliki hak yang sama dengan orang dewasa. Salah satu tugas dari perkembangan remaja adalah mencapai kematangan hubungan sosial dengan teman sebaya baik itu pria, wanita, orang tua atau masyarakat.

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta : Erlangga), 206.

Masa remaja sering disebut dengan masa yang memiliki banyak masalah didalamnya, yang sulit diatasi oleh laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan kesulitan, yang pertama karena semasa anak-anak, masalah yang dihadapi sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan juga guru yang ada disekolah, sehingga kebanyakan remaja tidak memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Kedua, karena banyak remaja yang merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan siapapun. Karena ketidak mampuan mereka dalam mengatasi masalah menurut mereka sendiri, akhirnya banyak dari remaja berpikir bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.²

Perilaku remaja di sekolah dapat dikatakan wajar apabila perilaku tersebut tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Dampak dari perilaku yang bermasalah yang dilakukan oleh remaja tersebut dapat menghambat diri sendiri dalam bersosialisasi dengan remaja lain, guru dan juga masyarakat sekitar. Biasanya, remaja sulit membedakan perilaku yang benar dan salah, sehingga mereka sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Di masa remaja sering kali muncul masalah masalah yang terjadi karena hal-hal kecil misalnya mengejek teman, tidak meminjamkan tugas, perebutan lawan jenis, bahkan juga adanya perbedaan latar belakang dan karakter yang bisa menimbulkan konflik antar siswa. Pada konteks sekolah inklusi seperti SMP *Science Qur'an Al*

² Maruli Tua Rumapea, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan *Foregiveness* pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2018.

Irsyad Al Islamiyah Jember, interaksi sosial menjadi lebih menantang karena dalam satu lingkungan belajar terdapat siswa reguler dan siswa dengan kebutuhan khusus (ABK), yang memiliki karakteristik dan kebutuhan emosional yang berbeda.

Beberapa siswa ABK, khususnya yang memiliki gangguan regulasi emosi, bisa menunjukkan perilaku tantrum, seperti menangis berlebihan, marah, membanting barang, atau bahkan melukai diri sendiri atau orang lain. Perilaku ini, meskipun bukan sesuatu yang disengaja, seringkali menimbulkan reaksi dari siswa reguler, seperti ketakutan, penolakan dan ketidaknyamanan. Hal tersebut bisa menjadi timbulnya konflik dan bisa menghambat proses belajar disekolah.

Kemampuan berempati terhadap kondisi siswa ABK sangat dibutuhkan disini. Kemampuan berempati muncul jika siswa bisa mengelola emosinya dengan baik. Kecerdasan emosi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena nantinya kecerdasan emosi akan membantu siswa untuk mengendalikan perilaku dan bisa menyesuaikan dirinya sesuai dengan lingkungan yang ditempati.

Dengan kecerdasan emosional maka seseorang akan belajar untuk mengolah perasaannya sehingga dapat mengekspresikannya dengan tepat. Kecerdasan emosi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peran lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam

pembentukan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.³

Menurut Goleman kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁴ Sedangkan menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, mampu memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁵

Kecerdasan emosi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena nantinya kecerdasan emosi akan membantu siswa untuk mengendalikan perilaku dan bisa menyesuaikan dirinya sesuai dengan lingkungan yang ditempati. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengatasi masalah yang datang dan bisa menyelesaikan dengan solusi yang tepat. Kecerdasan emosi juga akan berpengaruh kepada sosialisasi siswa. Siswa akan mudah menerima orang lain untuk menjadi temannya dan juga mudah mengerti perasaan orang lain sehingga akan mudah juga untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Perilaku memaafkan bisa menjauhkan diri dari keinginan untuk balas dendam. Pemaafan dalam ilmu psikologi dikategorikan salah satu

³ Ely Manizar H M, "Mengelola Kecerdasan Emosi", *Tadrib*, 2, (2016).

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), cet. XIV, hal. Xiii.

⁵ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)

kekuatan karakter (*character strength*), yaitu karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian keutamaan atau *trait* positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku.⁶ Memaafkan merupakan cara yang bisa dilakukan oleh remaja supaya tidak ada dendam dan sakit hati yang dirasakan. Perilaku memaafkan bukanlah perilaku yang mudah untuk dilakukan oleh individu, butuh keikhlasan dan proses untuk memaafkan orang lain.

McCullough Worthington dan Racha berpendapat bahwa secara psikologis memaafkan ialah suatu proses berkurangnya motivasi untuk membalas dendam dan juga menghindari interaksi dengan orang yang telah menyakiti sehingga cenderung untuk mencegah seseorang berespon destruktif dan mendorong bertingkah laku konstruktif dan hubungan sosialnya. Perilaku memaafkan sangat berhubungan dengan bagaimana cara seseorang untuk mengontrol emosi yang ada didalam dirinya. Jika individu memiliki kontrol emosi yang baik maka akan lebih mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Ada beberapa dampak negatif yang akan diperoleh oleh individu itu sendiri jika tidak bisa melakukan perilaku pemaafan antara lain adalah hati yang dipenuhi dengan dendam, berpengaruh terhadap kesehatan jantung, dan juga bisa meningkatkan tekanan darah dalam tubuh dan masih banyak lagi dampak negatifnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Worthington dkk mendapatkan hasil bahwa sikap tidak mau memaafkan

⁶ Moh Khasan, "Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan", *Jurnal at-Taqqaddum*, 1 (Juli, 2017), 70.

yang sangat parah dapat berdampak buruk pada kesehatan dengan membiarkan keberadaan stres dalam diri orang tersebut.⁷ Selain dampak negatif, perilaku memaafkan juga berdampak positif pada kebahagiaan psikologis individu. Dampak yang dihasilkan adalah rasa tenang dan rasa bahagia yang dimiliki dan dirasakan oleh individu.

Perilaku memaafkan bukan hanya melupakan kesalahan orang lain, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola rasa kecewa, marah, atau sakit hati akibat perlakuan yang dirasa tidak menyenangkan. Dalam konteks sekolah inklusi, perilaku memaafkan menjadi indikator penting apakah proses integrasi antara siswa reguler dan ABK berjalan secara harmonis atau tidak.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan siswa reguler terhadap situasi yang menantang secara emosional, seperti menghadapi perilaku tantrum dari teman ABK-nya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait dengan kecerdasan emosi dan perilaku memaafkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*.

⁷ Worthington Jr, E.L., dkk. "Forgiveness in Health Research and Medical Practice. *Explore*, (2005).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah :

Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah* Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dengan demikian, tujuan dari kajian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah* Jember.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pengetahuan, pemahaman, serta sumber informasi bagi mahasiswa program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berkaitan dengan kedewasaan siswa dalam mengelola emosi dan perilaku memaafkan terhadap orang lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya peran kecerdasan emosi pada remaja, sehingga guru dan orang tua

dapat lebih efektif dalam membimbing dan mendampingi siswa dalam menghadapi konflik dan mengembangkan kemampuan memaafkan.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada orang tua mengenai pentingnya kecerdasan emosi dalam kehidupan sosial anak, khususnya dalam konteks sekolah inklusi.

c. Bagi Siswa

Memberikan siswa memahami pentingnya kecerdasan emosi dalam mengelola konflik dan mengembangkan kemampuan untuk memaafkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka dan membangun hubungan interpersonal yang lebih sehat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan perilaku memaafkan dengan fokus penelitian yang lebih detail lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, kedua variabel yang digunakan tersebut sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Kecerdasan Emosi.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku memaafkan.

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel adalah faktor yang dapat dievaluasi terkait dengan kondisi yang dapat diukur dan menunjukkan potensi perubahan dari waktu ke waktu. Kecerdasan emosi (X) dan perilaku memaafkan (Y) dalam penelitian ini memiliki indikator yang dapat dimanfaatkan untuk pengukuran.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 38.

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Kecerdasan emosi	1. Mengenal emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenal emosi orang lain 5. Membina hubungan
2.	Perilaku memaafkan	1. <i>Avoidance motivations</i> 2. <i>Revenge motivations</i> 3. <i>Benevolence motivations</i>

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.⁹ Definisi operasional adalah penjabaran yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan sehingga pembaca tidak salah pemahaman dalam menafsirkan variabel-variabel yang sudah penulis cantumkan.

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi pada diri sendiri dan juga mampu memahami perasaan orang lain serta bisa mengontrol emosi kepada orang lain yang melakukan perbuatan negatif terhadap dirinya.

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), 38.

2. Perilaku Memaafkan

Perilaku memaafkan adalah perilaku menurunkan emosi dan meninggalkan kemarahan untuk tidak membalas dendam dengan orang yang menyakiti dan membangun hubungan baik.

Tabel 1.2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Teori	Indikator	Skala
1.	Kecerdasan Emosi	Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan	<i>Likert</i>
	Perilaku memaafkan	McCullough Worthington dan Racha (1998) berpendapat	1. <i>Avoidance motivations</i> 2. <i>Revenge motivations</i>	<i>Likert</i>

		bahwa secara psikologis memaafkan ialah suatu proses berkurangnya motivasi untuk membalas dendam dan juga menghindari interaksi dengan orang yang telah menyakiti sehingga cenderung untuk mencegah seseorang berespon destruktif dan mendorong bertingkah laku konstruktif dan hubungan sosialnya.	3. <i>Benevolence motivations</i>	
--	--	---	-----------------------------------	--

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti

melangkah mengumpulkan data.¹⁰ Asumsi pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.¹¹

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengendalikan emosi yang muncul pada dirinya supaya dia tidak menyakiti orang lain dengan perkataan atau tindakannya. Sehingga pada saat menghadapi permasalahan individu akan mudah menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Dengan memaafkan maka individu mampu menyelesaikan hal yang membuat sakit hati dendam, dan lainnya, hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan emosi yang dimiliki masing-masing individu.

39. ¹⁰ TimPenyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2019)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), 99.

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*”, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*?

H_0 : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*.

H_1 : Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹² Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan satu sama lain. Masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 42.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Kepustakaan

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang digunakan peneliti yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data

Hasil penelitian yang berisi inti atau hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan di akhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian yang memiliki peran sebagai titik acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti mampu menelaah teori yang akan ditemukan dalam suatu penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa hasil karya ilmiah, baik itu jurnal maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Karya ilmiah yang akan dituliskan dibawah ini berkaitan dengan kecerdasan emosi dan perilaku memaafkan. Beberapa penelitian yang hampir serupa antara lain :

- a. Anselma Tesalonika D.B.P. dan Ratriana Y.E.K, 2019, Judul Penelitian: “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *foregiveness* pada Remaja yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *foregiveness* dengan kecerdasan emosi pada remaja yang putus cinta akibat perselingkuhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :
 1. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang pernah mengalami putus cinta akibat perselingkuhan.

- b. Gina Mufidah dan Aziza Fitriah, 2020, Judul Penelitian : “Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan dengan kualitas persahabatan pada Remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :
1. Fokus penelitian ini adalah pemaafan yang tinggi menyebabkan adanya kualitas persahabatan yang tinggi pada remaja.
 2. Subjek penelitian ini adalah remaja kelas XI Madrasah Aliyah Negeri.
- c. RA. Halimatussakdia, 2019, Judul Penelitian: “Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan di SMA Negeri 2 Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA 2 Palembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :
1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya kecerdasan emosi.
 2. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA.
- d. Afifah Nur Sholichah, 2019, Judul Penelitian: “Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Memafkan pada Santriwati Usia Remaja di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan

emosi dengan memaafkan pada santriwati. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.
 2. Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati remaja.
- e. Naftalia Firstiani Zefanya dan Krismi Diah Ambarwati, 2018, Judul Penelitian : “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Pemaafan pada Siswa Korban *Bullying*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan pemaafan pada siswa korban *bullying* yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi pada siswa maka semakin tinggi pemaafan pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :
1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa korban dari *bullying*.
- f. Intan Putri Sejati, 2018, Judul Penelitian : “Kematangan Emosi dan Pemaafan pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan positif dengan pemaafan pada mahasiswa prodi Psikologi UII sehingga tinggi rendahnya kematangan emosi dapat menjelaskan tinggi rendahnya pemaafan pada mahasiswa prodi Psikologi UII. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :
1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, judul, & tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Anselma Tesalonika D.B.P. dan Ratriana Y.E.K, 2019, Judul Penelitian: “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan <i>foregiveness</i> pada Remaja yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah : a. Objek kajian dalam penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosi dan pemaafan .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah : a. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang pernah mengalami putus cinta akibat perselingkuhan.	Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya nilai korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan <i>forgiveness</i> . Hasil koefisien korelasi $(r)=0,305$ dengan $\text{sig}.0,000$ ($p<0,05$), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan

				emosi pada seseorang, semakin mampu ia memaafkan orang lain yang menyakitinya.
2.	Gina Mufidah dan Aziza Fitriah, 2020, Judul Penelitian : “Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Remaja”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah : a. Objek kajian dalam penelitian ini membahas tentang pemaafan . b. Penelitian ini menggunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah : a. Fokus penelitian ini adalah pemaafan yang tinggi menyebabkan adanya kualitas persahabatan yang tinggi pada remaja. b. Subjek penelitian ini adalah remaja kelas	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pemaafan dengan kualitas persahabatan pada remaja kelas XI di MAN 1 Banjarmasin, hal ini dapat dilihat nilai koefisien korelasi ($r = 0,464$; $p <$

		kuantitatif	XI Madrasah Aliyah Negeri.	0,05) sedangkan nilai r tabel=0,1966 artinya jika nilai r hitung > r tabel maka dapat dikatakan kedua variabel berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara pemaafan dan kualitas persahabatan pada remaja kelas XI di MAN 1 Banjarmasin.
3.	RA. Halimatussakdia, 2019, Judul	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan	Hasil penelitian yang telah

	Penelitian: “Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan di SMA Negeri 2 Palembang”.	penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah : a. Objek kajian dalam penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan.	penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah : a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya kecerdasan emosi. b. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA.	dilakukan adalah tidak adanya perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang.
4.	Afifah Nur Sholichah, 2019, Judul Penelitian: “Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Memaafkan pada Santriwati Usia Remaja di	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah : a. Objek	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah : a. Variabel bebas dalam	Hasil analisis uji korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,356 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05,

	Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo”	kajian dalam penelitian ini membahas tentang pemaafan.	penelitian ini adalah kematangan emosi. b. Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati remaja.	artinya ada hubungan antara kematangan emosi dengan meafkan pada remaja yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo. Pada hasil koefisien korelasi juga didapatkan hasil bahwa kedua variabel bersifat positif.
5.	Naftalia Firstiani Zefanya dan Krismi Diah Ambarwati, 2018, Judul	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan

	Penelitian : “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Pemaafan pada Siswa Korban <i>Bullying</i>”	dilakukan oleh peneliti adalah : a. Objek kajian dalam penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosi dan pemaafan. b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif .	oleh peneliti adalah : a. Objek sasaran dalam penelitian ini fokus pada pemaafan korban <i>bullying</i>.	didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan pemaafan pada siswa korban <i>bullying</i> di SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,838 dengan sig. = 0,000 ($p < 0,05$).
6.	Intan Putri Sejati, 2018, Judul Penelitian : “Kematangan Emosi dan Pemaafan pada	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti	Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa

	Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia”.	oleh peneliti adalah : a. Objek kajian dalam penelitian ini membahas tentang pemaafan. b. Subjek dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa a.	adalah : a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.	terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,032$. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi sifat kematangan seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku pemaafannya pada
--	---	--	--	---

				Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan berarti suatu kemampuan manusia dalam memecahkan suatu permasalahan, dan tidak bersifat menetap melainkan suatu kemampuan atau keterampilan yang bisa tumbuh dan berkembang. Menurut David Weschler, kecerdasan ialah kemampuan mental individu yang melibatkan proses berfikir secara rasional.¹³ Dengan begitu dapat diartikan bahwa kecerdasan tidak bisa diamati secara langsung tetapi harus disimpulkan dari tindakan nyata yang merupakan hasil dari proses berpikir rasional itu.

Emosi merupakan suatu keadaan biologis dan psikologis seseorang untuk bertindak.¹⁴ Emosi sebenarnya ialah suatu dorongan untuk bertindak ketika kita berada dalam suatu masalah.

¹³ Kadek Suarca dkk, "Kecerdasan Majemuk pada Anak", *Sari Pediatri*, no. 2 (September 2005) : 86.

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 7.

Emosi seseorang sangatlah kompleks, namun Goleman mengidentifikasi beberapa kelompok emosi diantaranya adalah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu.¹⁵ Dari beberapa macam emosi yang sudah disebutkan, ada emosi yang sangat dikenali oleh masyarakat luas dimana emosi yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang mengandung emosi marah, takut, sedih dan bahagia.

Pada tahun 1995 konsep kecerdasan emosional disebarluaskan oleh seorang psikolog berkebangsaan Amerika yang bernama Daniel Goleman dari pengkajiannya secara mendalam dari berbagai riset mengenai kecerdasan emosional.¹⁶ Para pejabat tinggi di Amerika menganggap kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang baru dan patut untuk diperhatikan. Istilah kecerdasan emosional bukan merupakan sesuatu yang baru dalam dunia psikologi, istilah tersebut dikemas oleh Daniel Goleman agar bisa dipahami dengan mudah oleh orang-orang diluar bidang psikologi.

Istilah kecerdasan emosional diperkenalkan pada tahun 1990-an oleh Peter Salovey dan John Mayer. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta

¹⁵ Daniel Goleman, hal. 8.

¹⁶ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 164.

menggunakan perasaan-perasaan itu untuk mengendalikan pikiran dan tindakan.¹⁷ Kemudian menurut Goleman, kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* ialah suatu kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan juga perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.¹⁸ Kecerdasan emosi bisa menempatkan individu pada posisi yang tepat, dan bisa mengatur suasana hati seseorang. Individu yang bisa menyesuaikan diri dengan suasana hati atau dengan kata lain berempati, maka orang tersebut memiliki tingkat emosional yang baik dan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Shapiro menjelaskan kecerdasan emosi ialah suatu , kemampuan mengatur perasaan dengan baik, bisa memotivasi diri sendiri, dan mampu berempati ketika sedang emosi baik kepada diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan mendengarkan bisikan emosi dan menjadikan sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁰

Emosi bisa melakukan penalaran yang tinggi terhadap sesuatu, jadi

¹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alih bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 513.

¹⁸ Daniel Goleman, hal. 512.

¹⁹ Lidia, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Mem maafkan pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015. Hal. 34.

²⁰ Cut Maitrianti, "Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal MudarrisunaI*, no. 2 (April-Juni 2021) : 296.

emosi bisa memunculkan kreativitas, inisiatif dan juga transformatif dalam diri individu. Emosi juga berfungsi untuk mengendalikan keinginan atau dorongan negatif yang muncul sehingga bisa menyeimbangkan proses kehidupan.

Emosi dapat muncul kapan saja dan dimana saja tergantung dengan rangsangan yang timbul dan bisa mempengaruhi kondisi jiwa. Emosi bisa diatur dan dikendalikan dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang. Emosi bisa dikatakan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan banyak tugas, mempengaruhi orang lain dan juga menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas mengenai kecerdasan emosi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan dalam memahami dan merasakan kepekaan emosi yang meliputi pengendalian diri, kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, dan mengelola emosi yang digunakan untuk mengarahkan pikiran supaya bisa mengambil keputusan yang terbaik.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman mengemukakan lima aspek kecerdasan emosi antara lain:²¹

- 1) Mengenali emosi diri. Kemampuan dimana individu bisa menyadari dan mengenali perasaan yang muncul dalam dirinya. Artinya individu bisa mengenali emosi-emosinya, pikiran-pikirannya dan juga individu bisa menyadari emosi apa yang muncul.
- 2) Mengelola emosi. Kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi yang muncul dengan tepat sehingga bisa tercapai keseimbangan dalam diri. Mengelola emosi bisa dikatakan berhasil jika individu bisa mengendalikan diri saat muncul emosi negatif, misalnya bisa menghibur diri saat sedih, bisa melepas rasa murung dan bisa bangkit kembali dari keadaan yang menekan. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- 3) Memotivasi diri sendiri. Kemampuan mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang sangat penting dan berkaitan dengan menguasai diri, memotivasi diri dan untuk berkreasi. Individu yang memiliki kemampuan ini jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya.

²¹ Daniel Goleman, 1996. Hal 58-59.

Kemampuan ini juga akan membuat individu mampu untuk bertahan dalam masalah yang sedang dihadapi, mampu untuk berjuang, dan tidak pernah putus asa dan kehilangan harapan.

- 4) Mengenali emosi orang lain. Kemampuan ini bisa disebut juga dengan empati, yaitu kemampuan dasar dalam bersosial. Individu mampu memahami pikiran, perasaan dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut dari ekspresi wajah, intonasi suara dan juga bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh tersebut.
- 5) Membina hubungan. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sulit dalam memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan berhasil dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kecerdasan emosi terdiri dari kesadaran diri akan emosi berarti mengenali emosi yang muncul dalam diri. Setiap individu diharapkan mampu mengelola emosi agar tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Individu juga diharapkan bisa memotivasi diri ketika dalam keadaan yang tidak

diinginkan dan bisa segera bangkit dari keterpurukan. Selain itu juga bisa mengenali emosi orang lain untuk membina hubungan dengan baik dan dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan baik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi bisa dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu menurut Goleman, yaitu :²²

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah sekolah pertama dalam mempelajari sebuah emosi. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepribadian anak. Kecerdasan emosi bisa mulai diajarkan sejak dini dengan memberikan contoh perilaku yang baik. Emosi yang diajarkan oleh keluarga akan berguna nantinya, misalnya melatih anak untuk berempati, bertanggung jawab, disiplin dan memberikan kepeduliannya kepada orang lain. Hal-hal tersebut akan membuat anak nantinya bisa menghadapi permasalahan dengan mudah dan anak akan terhindar dari perilaku kasar dan negatif.

²² Imania Mafiroh, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Yogyakarta. 2014. Hal. 21-22.

2) Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga yang dimaksud disini adalah lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosi akan berkembang sejalan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Disini anak akan diajarkan untuk bermain peran sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi bisa ditingkatkan dengan berbagai pelatihan misalnya pelatihan empati, asertivitas dan lainnya.

Menurut Goleman (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu :²³

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang muncul dalam diri individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional, dan otak emosional itu sendiri dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbic, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dan bisa mempengaruhi individu untuk berubah sikap dari sebelumnya. Pengaruh luar bisa bersifat perorangan maupun kelompok, misalnya keluarga dimana keluarga adalah lingkungan pertama

²³ Trivina Fitriyanah, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Memafkan pada Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan di SMKN 2 Malang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017. Hal. 29-30.

yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, dan hal tersebut akan terus melekat hingga dewasa. Selain keluarga juga terdapat lingkungan non keluarga yaitu lingkungan masyarakat sekitar dan juga lingkungan pendidikan.

d. Ciri-ciri Individu Memiliki Kecerdasan Emosi yang Tinggi

Sri Habsari mengungkapkan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu :²⁴

- 1) Memiliki sikap pengendalian diri yang tinggi
- 2) Mampu menghadapi seseorang yang menjengkelkan tanpa harus terpancing emosi
- 3) Mampu menata perasaan dengan kesabaran dan kedewasaan
- 4) Memotivasi diri untuk berprestasi
- 5) Mampu belajar, bekerja keras, inisiatif dan kreatif
- 6) Penuh semangat, senang membahagiakan orang lain dan menenangkan orang yang sedang sedih
- 7) Bersikap baik.

Pendapat Yakub tentang ciri-ciri orang yang kecerdasan emosinya tinggi biasanya terdapat kualitas yang tinggi dari aspek-aspek: ²⁵

- a. Peduli kepada orang lain dan dirinya
- b. Mengendalikan diri saat marah

²⁴ Imania Mafiroh, Skripsi, 2014, hal. 24.

²⁵ Lidia, Skripsi, 2015, hal. 42

- c. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- d. Mandiri dan dapat menyesuaikan diri
- e. Disukai orang lain
- f. Terampil dalam memecahkan masalah antar pribadi
- g. Tekun dalam belajar maupun bekerja
- h. Memiliki kesetia kawan yang tinggi
- i. Memiliki keramah tamahan dan sikap hormat kepada siapa saja.

Ciri-ciri lain juga diungkapkan oleh Goleman adalah kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengembalikan perasaan, suasana hati, mengendalikan stress, empati dan berdoa.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah bisa mengendalikan emosi yang muncul dalam diri, memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mampu berempati kepada orang lain, mampu menyelesaikan masalah yang muncul, dan memiliki manajemen diri yang baik dan percaya diri.

2. Perilaku Memaafkan

a. Pengertian Perilaku Memaafkan

Memaafkan menurut McCullough adalah kumpulan dari perilaku untuk menurunkan motivasi balas dendam, menjauh

²⁶ Imania Mafiroh, Skripsi, 2014, hal. 25

atau menghindar dari perilaku kekerasan dan meningkatkan motivasi ataupun keinginan untuk berdamai dengan pelaku.²⁷ Sedangkan menurut Spring memaafkan adalah proses untuk melepaskan perasaan sakit, dendam, dan marah karena orang lain.²⁸

Dayakini dan Hudaniah menjelaskan pemaafan adalah tidak munculnya efek, penilaian dan perilaku negative serta hadirnya respon kognitif, afektif maupun perilaku yang positif terhadap pelaku yang telah berlaku tidak adil.²⁹ Menurut Leonardo Horwitz seorang pakar psikoanalisa menjelaskan proses memaafkan dan minta maaf memiliki berbagai dinamika diantaranya adalah rasa sakit, ketidakadilan, trauma dan juga antara korban dan pelaku harus terlibat dalam prosesnya.³⁰

Arif mengatakan bahwa individu yang bisa memaafkan orang lain bisa dilihat dengan semakin berkurangnya keinginan untuk membalas dendam atau menghindar dari pelaku yang menyakiti kita, menghindar adalah tanda positif bahwa individu sembuh dari luka yang disebabkan oleh pelaku.³¹ Tokoh lain adalah Hughes yang mendefinikan memaafkan ialah cara

²⁷ Nini Sriwahyuni, 2015.

²⁸ Sovia Dwi Natasya Putri, “ Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pemaafan pada Mahasiswa Universitas Y”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta, 2020. Hal. 10.

²⁹ ²⁹ Sovia Dwi Natasya Putri, hal. 11

³⁰ Afiah Nur Sholichah, “ Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Memaafkan pada Santriwati Usia Remaja di Pondok Pesantren Fadlillillah Waru Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal. 15

³¹ Gina Mufidah dan Aziza Fitriah, “ Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Remaja”, *Psycho Holistic*, No. 2 (November 2020) hal. 210.

memperbaiki harmoni sosial. Untuk sebagian individu memaafkan juga suatu kebutuhan karena bisa memperbaiki hubungan dengan orang lain.³²

Sementara itu, Nashori mengungkapkan memaafkan adalah kesediaan untuk meninggalkan hal yang tidak menyenangkan berasal dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan kemudian membangkitkan perasaan, pikiran yang positif dengan pelaku.³³ Perilaku memaafkan merupakan perilaku yang baik dan efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi antar individu.

Mahasiswa yang bisa memaafkan akan bisa mengendalikan amarah yang muncul supaya tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain. Amarah yang tidak bisa dikendalikan dengan baik akan membahayakan dan merusak hubungan antar teman.

Mahasiswa yang bisa melakukan perilaku memaafkan akan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman, tidak mudah tersinggung dan juga bisa mengendalikan emosinya.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku memaafkan adalah perilaku untuk menghilangkan rasa benci, marah, dan juga dendam ketika menghadapi konflik dengan individu yang ada di

³² Gina Mufidah dan Aziza Fitriah, hal.210

³³ Intan Putri Sejati, "Kematangan Emosi dan Pemaafan pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta, 2018.

sekitar kita dan kemudian bisa membangkitkan pikiran dan perasaan yang positif dengan orang lain.

b. Aspek Perilaku Memaafkan

Menurut McCullough ada beberapa aspek perilaku memaafkan, yaitu :³⁴

1) *Avoidance Motivation*

Motivasi menghindari pelaku. Perilaku memaafkan ditandai dengan berkurangnya motivasi untuk menghindari pelaku dan membuang keinginan untuk menjaga jarak dari orang yang menyakitinya. Perilaku memaafkan bisa dilihat dari korban yang tidak lagi menjaga jarak dan menarik diri dengan orang yang telah menyakitinya.

2) *Revenge Motivation*

Motivasi membalas dendam. Perilaku memaafkan ditunjukkan dengan menghapuskan keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

3) *Benevolence Motivation*

Motivasi untuk melakukan niat baik dan berkeinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam tindakan berbahaya. Perilaku memaafkan ditunjukkan dengan meningkatkan motivasi

³⁴ Sovia Dwi Natasya Putri, Skripsi, 2020, hal. 12-13.

melakukan niat baik dan berdamai dengan pelaku yang telah menyakiti.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memaafkan

Menurut Worthington dan Wade faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memaafkan ialah :³⁵

- 1) Kecerdasan emosi. Suatu kemampuan memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain.
- 2) Respon pelaku. Dimana respon pelaku meminta maaf dengan tulus. Permintaan maaf yang tulus berkorelasi positif dengan memaafkan.
- 3) Munculnya empati. Empati bisa mempengaruhi hubungan permintaan maaf dengan memaafkan. Munculnya empati ketika pelaku meminta maaf akan mendorong korban untuk memaafkannya.
- 4) Kualitas hubungan. Perilaku memaafkan paling sering terjadi pada hubungan yang dimulai oleh kedekatan, komitmen, dan kepuasan. Memaafkan juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara korban dan pelaku.
- 5) *Rumination* (Merenung dan Mengingat). Semakin sering individu mengingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan maka akan semakin sulit untuk terjadinya

³⁵ Lidia, Skripsi, 2015, hal. 22-23.

pemaafan. *Rumination* dan usaha menekan dihubungkan dengan motivasi penghindaran dan membalas dendam.

- 6) Komitmen agama. Pemeluk agama yang komitmen dengan ajaran agamanya akan memiliki nilai yang tinggi pada pemaafan dan nilai rendah pada tidak pemaafan.
- 7) Faktor personal. Sifat pemarah dan kecenderungan merasa malu merupakan faktor penghambat munculnya pemaafan.

Sedangkan menurut McCullough ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku memaafkan yaitu :

- 1) Empati. Yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Melalui empati seseorang bisa merasa bersalah dan tertekan akibat perilakunya yang menyakitkan.
- 2) Atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya. Penilaian akan mempengaruhi setiap individu. Artinya, setiap perilaku ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu.
- 3) Tingkat kelukaan. Ada beberapa orang yang tidak mau mengakui rasa sakitnya karena mereka takut akan membenci orang yang menyakitinya. Hal ini sering menimbulkan rasa sedih sehingga pemaafan tidak bisa terwujud.
- 4) Karakteristik kepribadian. Ciri kepribadian ekstrovert menggambarkan beberapa karakter seperti ekspresi, keterbukaan dan memiliki jiwa sosial tinggi. karakter yang

hangat, menyenangkan, jujur sopan dan fleksibel juga cenderung menjadi empati dan bersahabat.

- 5) Kualitas hubungan. Individu yang bisa memaafkan orang lain biasanya memiliki komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada beberapa alasan mengapa kualitas hubungan bisa berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal yaitu memiliki motivasi yang tinggi, adanya orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan, dalam kualitas hubungan yang tinggi masing-masing individu adanya kepentingan satu orang dan kepentingan menyatu, dan kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan di antara mereka.

d. Memaafkan dalam Perspektif Islam

Memaafkan berarti menghilangkan luka didalam hati. Secara bahasa memaafkan berasal dari kata maaf. Sedangkan dalam bahasa arab maaf yaitu *al-‘afw*. Kata *al-‘afw* terulang dalam al-Quran sebanyak 34 kali, 7 kali darinya berbicara tentang pemaafan. Berarti akhlaq saling memaafkan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Ada konsekuensi tertentu jika individu memaafkan atau tidak memaafkan orang

yang pernah berbuat salah kepada dirinya.³⁶ Oleh karena itu *al-afw* (memafkan) merupakan salah satu sifat orang yang bertaqwa kepada Allah sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Ali ‘Imran ayat 133-134 :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝۱۳۳

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝۱۳۴

Artinya : dan bersegeralah kamu kepada ampunan Tuhanmu dan kepada surge yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertaqwa (133) yaitu orang-orang yang memaafkan (hartanya) baik diwaktu luang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat diatas tidak hanya menganjurkan untuk menahan amarah melainkan juga untuk memaafkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti. Ayat diatas juga menjelaskan tentang sikap seorang muslim yang bertaqwa akan menghadapi seseorang yang melakukan kesalahan dengan tiga cara, yakni menahan amarah, memaafkan, dan berbuat baik kepada siapapun yang berbuat salah.

Didalam Islam memberikan maaf harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tanpa syarat-syarat tertentu, bahkan tanpa

³⁶ Moh Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan”, *At-Taqqaddum*, No. 1, 2017, hal. 72.

diminta. Lebih dianjurkan lagi pemberian maaf itu mendoakan orang yang telah berbuat salah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi. Dengan kata lain, pemaafan tidak hanya dibibir melainkan sampai ke hati. Selain itu Islam juga mengajarkan untuk tetap menjaga keselamatan dan kedamaian. Berarti dengan memberikan maaf, maka terwujudlah keselamatan dan kedamaian.³⁷

Memaafkan didalam Islam dipengaruhi oleh satu faktor yaitu faktor religiusitas, dimana semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi juga potensi untuk memaafkan. Agama merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap Muslim, karena agama merupakan petunjuk atas perjalanan hidup didunia dan diakhirat. Muslim yang baik adalah orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain, karena memaafkan adalah salah satu sifat terpuji.³⁸

3. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Memaafkan

Sebagai siswa menjalin hubungan sosial merupakan suatu keharusan karena dengan menjalin hubungan maka akan menciptakan relasi yang luas. Sebagai siswa yang berkumpul menjadi satu dari lingkungan yang berbedas-beda tidak dipungkiri akan terbentuk kelompok-kelompok yang nantinya akan menjadi

³⁷ Moh Khasan, hal. 82-83.

³⁸ Moh Khasan, hal. 88-89.

wadah penyesuaian dan saling memahami antara satu sama lain. Semua individu akan berkumpul menjadi satu yang akan memunculkan keserasian dan kesamaan dengan standar yang dimiliki masing-masing individu. Perbedaan-perbedaan yang timbul nantinya akan menyebabkan individu diabaikan atau kurang diterima oleh kelompok sehingga terkadang menimbulkan konflik. Individu menganggap penolakan yang dilakukan oleh kelompoknya merupakan hal yang menyakitkan dan akan menimbulkan perilaku agresif. Hal-hal yang menyakitkan bisa menimbulkan kerenggangan hubungan dalam pertemanan, kecuali jika bisa saling memahami dan saling memaafkan.

Memaafkan bisa dikatakan sebagai menurunnya keinginan balas dendam seseorang terhadap orang menyakiti, menurunnya juga keinginan menghindari peaku dan akan berusaha untuk mengembalikan hubungan seperti sedia kala. Memperbaiki hubungan dengan orang lain merupakan seni membina hubungan dengan orang lain yang berarti mampu berinteraksi dengan baik, mampu memahami emosi orang lain dengan baik dan mampu mengelola emosi, hal yang disebutkan merupakan aspek dari kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi bisa disebut sebagai kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, bertahan dalam keadaan frustrasi dan bisa mengendalikan dorongan perasaan yang muncul dalam hati.

Kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara watak, perasaan dan juga naluri. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan bisa mengelola dan mengendalikan emosi mereka sendiri. Sedangkan jika individu memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka mereka tidak bisa mengendalikan emosi yang muncul sehingga bisa menimbulkan permusuhan, ketakutan, dan akan berakibat juga dalam proses memaafkan.

Proses memaafkan antara laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan bisa dilihat dari perilaku, berfikir, dan juga bersikap. Perempuan memiliki sifat yang lebih feminis, lemah lembut, dan kasih sayang. Laki-laki lebih menunjukkan sifat jantan sehingga laki-laki tersebut terlihat kurang peka. Empati yang ditunjukkan perempuan cenderung lebih tinggi sehingga perempuan lebih mudah memaafkan daripada laki-laki.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa baik laki-laki maupun perempuan maka semakin baik juga memaafkan yang dimiliki siswa tersebut. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki siswa baik laki-laki maupun perempuan maka semakin rendah juga memaafkan yang dimiliki siswa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember* kelas 7, 8 dan 9.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hal.15.

⁴⁰ Sugiyono, 2016, hal. 80.

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil; dari populasi harus betul-betul representatif.⁴¹ Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasilnya, 76 siswa reguler dari SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember terpilih.

C. Teknik dan Instruman Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴² Kuesioner adalah mekanisme pengumpulan data yang sangat efisien jika digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif atau eksplanatori. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala kecerdasan emosi dan skala perilaku memaafkan, kemudian disusun berdasarkan *skala likert* yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang mendukung

⁴¹ Sugiyono, 2016, hal. 81.

⁴² Sugiyono, 2016, hal. 142.

(*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).⁴³ Setiap item menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberikan skor penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala *Likert* (*Favorable*)

No.	Keterangan	Simbol	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tabel 3.2
Skala *Likert* (*Unfavorable*)

No.	Keterangan	Simbol	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	1
2.	Setuju	S	2
3.	Tidak Setuju	TS	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	4

⁴³ Sugiyono, 2016, hal. 93.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

No	Indikator	Nomor Item Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Mengenali emosi diri	1,2	
2.	Mengelola emosi	3,4	
3.	Memotivasi diri sendiri	5,6	
4.	Mengenali emosi orang lain	7,8,9,10,11	
5.	Membina hubungan dengan orang lain	12,13,14,15	

Tabel 3.4
Blueprint Skala Perilaku Memaafkan

No	Indikator	Nomor Item Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>Avoidance Motivations</i> (menghindari pelaku)		1,2,3,4,5
2.	<i>Revenge Motivations</i> (ingin membalas dendam)		6,7,8,9
3.	<i>Benevolence motivations</i> (tetap berbuat baik dan berdamai)	10,11,12,13,14	

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang diberikan kepada semua responden.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), 308.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam kuesioner sah untuk mengukur variabel yang dimaksud, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan adalah *Kormogorov-Smirnov*, dengan ketentuan data dikatakan normal apabila nilai signifikasi $>0,05$.

3. Uji Korelasi *Pearson*

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria :

1. Jika nilai r positif dan signifikan, maka terdapat hubungan yang searah.
2. Jika r mendekati $+1$, maka hubungan sangat kuat.
3. Jika $p < 0,05$, maka hubungan tersebut signifikan secara statistik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember*

Al Irsyad Al Islamiyyah adalah salah satu diantara lima organisasi pelopor kebangkitan pertama di Indonesia. Suara kebangkitan yang ditiupkan oleh *Al Irsyad Al Islamiyyah* bernafas keagamaan yaitu menggairahkan hidup dalam kemurnian Islam. *Al Irsyad Al Islamiyyah* adalah organisasi yang didirikan oleh Syech Ahmad Surkati, seorang ulama kharismatik yang berasal dari Negeri Sudan, Afrika, pada tahun 1914 M. Dalam perkembangannya organisasi ini mampu mendirikan cabang-cabang hampir di seluruh kabupaten yang ada di Indonesia bahkan mampu membentuk perwakilan-perwakilan khusus yang ada di luar negeri.

Al Irsyad Al Islamiyyah Jember sendiri didirikan pada tahun 1960-an. Dikarenakan fokus lembaga ini adalah kepada pendidikan, maka aktifitas pertama yang dilakukan adalah mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) *Al Irsyad Al Islamiyyah Jember*. TPA berlokasi di sebuah rumah sewaan sederhana di jalan Dahlia (Komplek Stasiun Kereta Api) sebagai tempat pusat kegiatan. Alhamdulillah, sambutan hangat dari masyarakat terhadap TPA tersebut menjadi awal kiprah *Al Irsyad Al Islamiyyah Jember* yang terus berkembang. TPA

diharapkan masyarakat sekitar tahu dan merasakan keberadaan *Al Irsyad Al Islamiyyah*. Cara ini terbukti ampuh dengan banyaknya santri-santriwan yang mencapai 100 orang, demikian juga dengan pengajian yang diikuti wali santri-santriwan yang berjalan dengan baik.

Berkat semangat dan kebersamaan pengurus serta dukungan dari warga *Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember maka pada tahun 1995 pengurus berhasil mendirikan kantor Pimpinan Cabang di Jalan Karimata Gang Barokah No. 53 Jember. Sebagai tindak lanjut kegiatan yang telah berlangsung, yaitu TPA, maka didirikanlah Taman Kanak-Kanak *Al Irsyad Al Islamiyyah*. Karena kepindahan TPA tersebut ternyata berdampak kurang baik dengan menurunnya jumlah santri-santriwan hanya menjadi 10 orang. Hal ini tidak menyurutkan semangat para ustadzah, terbukti saat ini TPA mempunyai +- 70 santri-santriwan.

Pimpinan Cabang *Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember pada tahun 2005 mendirikan Kelompok Bermain (*Day Care*) dan Sekolah Dasar. Alhamdulillah Animo masyarakat cukup baik terhadap sambutan pendirian unit-unit pendidikan tersebut, sehingga SD *Al Irsyad* dapat terus berkembang dan menjadi salah satu sekolah unggul di kabupaten jember hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu di tahun-tahun berikutnya karena dorongan masyarakat, akhirnya Lajnah Pendidikan dan Pengajaran pada tahun 2020 mendirikan *Home Schooling* dan di

tahun 2021 mendirikan SMP *Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember.

Semoga dengan dukungan dan peran serta dari masyarakat, maka kiprah Pimpinan Cabang *Al Irsyad Al Islamiyyah* Kabupaten Jember akan terus berkembang, dan ikut menyemarakkan kegiatan dakwah dan pendidikan Islam khususnya di Kabupaten Jember dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam mencapai cita-cita negeri yang *Baldatun thoyibatun warabun ghofur*.

SMP *Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember adalah sekolah Islam Inspiratif dan berprestasi yang memiliki diferensiasi dua program unggulan yaitu *Science* berupa ketrampilan coding serta Qur'an berupa semangat menghafal Al-Qur'an. Selain dua program diferensiasi tersebut, SMP *Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember mendesain program sekolah yang mengoptimalkan berbagai potensi siswa serta mengupgrade kelemahan siswa. Program tersebut meningkatkan ketrampilan bahasa, *public speaking*, *leadership*, karya ilmiah dan entrepreneur.

2. Visi dan Misi SMP *Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember

a. Visi SMP *Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember

Visi dari SMP *Science Quran Al Irsyad Al Islamiyyah* Jember yaitu “Menjadi sekolah Islam inspiratif yang mampu mencetak peserta didik menjadi pribadi shalih, mushlih dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik”.

b. Misi SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember*

1. Mendidik generasi menjadi shalih dan mushlih
2. Menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif menumbuhkan potensi
3. Peserta didik untuk berprestasi di bidang akademik atau non akademik.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Sampel

Data sampel didapat melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa Siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember*. Data kuesioner disebarkan secara langsung saat berada dilingkungan sekolah SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember* dengan pengisian kuesioner menggunakan kertas. Data disebarkan secara struktur dari kelas 7A, 7B, 8A, 8B, 9A, 9B. Dengan syarat pengisian atau syarat sampel adalah siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember*. Berikut adalah data sampel yang di dapat oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner pada Siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember*.

Tabel 4.1
Sampel Jumlah Siswa

SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 7	21	8	29
Kelas 8	16	5	21
Kelas 9	13	13	25
Total	50	26	76

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Keabsahan instrumen penelitian dinilai dengan uji validitas. Sebuah instrumen dianggap valid hanya jika instrumen tersebut mengukur variabel yang diinginkan secara akurat. Untuk menilai validitas instrumen penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 19 Juni 2025 kepada 76 siswa di SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember. Penelitian ini melakukan uji validitas dengan menghubungkan setiap skor item dengan skor total keseluruhan dari seluruh item. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan paket perangkat lunak SPSS.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari hasil para

resonden. Hasil dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan juga nilai signifikansi $< 5\%$. Hasil uji validitas penelitian dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Kecerdasan Emosi (X)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosi (X)	X1	0,389	0,220	0,001	Valid
	X2	0,286	0,220	0,012	Valid
	X3	0,378	0,220	0,001	Valid
	X4	0,335	0,220	0,003	Valid
	X5	0,234	0,220	0,016	Valid
	X6	0,327	0,220	0,004	Valid
	X7	0,391	0,220	0,000	Valid
	X8	0,467	0,220	0,000	Valid
	X9	0,492	0,220	0,000	Valid
	X10	0,240	0,220	0,036	Valid
	X11	0,333	0,220	0,003	Valid
	X12	0,295	0,220	0,006	Valid
	X13	0,352	0,220	0,002	Valid
	X14	0,226	0,220	0,049	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dari variabel bebas Kecerdasan Emosi (X), mempunyai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, sehingga dapat dikatakan 14 item dinyatakan valid semua.

Tabel 4. 3
Uji Validitas Perilaku Memaafkan (Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Perilaku Memaafkan (Y)	Y1	0,296	0,207	0,005	Valid
	Y2	0,361	0,207	0,001	Valid
	Y3	0,366	0,207	0,000	Valid
	Y4	0,413	0,207	0,000	Valid
	Y5	0,291	0,207	0,006	Valid
	Y6	0,294	0,207	0,006	Valid
	Y7	0,348	0,207	0,001	Valid
	Y8	0,279	0,207	0,009	Valid
	Y9	0,427	0,207	0,000	Valid
	Y10	0,577	0,207	0,000	Valid
	Y11	0,658	0,207	0,000	Valid
	Y12	0,611	0,207	0,000	Valid
	Y13	0,559	0,207	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dari variabel terikat Perilaku memaafkan (Y), mempunyai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga semua item dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut yang dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*nya $> 0,60$. Uji reliabilitas juga menggunakan teknik *Split Half*. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi (X)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Kecerdasan Emosi (X)	0,446	0,60	Tidak Reliabel

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dari variabel Kecerdasan Emosi (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, yang artinya nilai *Cronbach's Alpha* dari Kecerdasan Emosi $0,446 < 0,60$, atau bisa dikatakan nilai *cronbach's alpha* dari Kecerdasan emosi lebih

kecil dari standar reliabilitas. Artinya bahwa kuesioner dalam penelitian ini dikatakan tidak reabilitas.

Tabel 4. 5
Uji Reabilitas Perilaku Memaafkan (Y)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Perilaku Memaafkan (Y)	0,645	0,60	Reliabel

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dari variabel Perilaku memaafkan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yang artinya nilai *Cronbach's Alpha* dari Perilaku memaafkan $0,645 > 0,60$, atau bisa dikatakan nilai *cronbach's alpha* dari perilaku memaafkan lebih besar dari standar reliabilitas. Artinya bahwa kuesioner dalam penelitian ini dikatakan reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal ataukah tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig. nya $> 0,05$ (taraf signifikansi). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

Asymp Sig (2 tailed)	Nilai Sig	N	Keterangan
0,026	0,05	76	Berdistribusi Tidak Normal

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas data nilainya 0,026 yang berarti $0,026 < 0,05$, atau nilainya lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi. Melihat dari hasil tersebut, dapat dikatakan data penelitian adalah terdistribusi tidak normal.

4. Uji Korelasi *Pearson*

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dan jenis hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat bersifat positif dan negatif.

Tabel 4.7
Uji Korelasi *Pearson*

Correlations			
		Kecerdasan Emosi	Perilaku Memaafkan
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	0,999
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	76	76
Perilaku Memaafkan	Pearson Correlation	0,999	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	76	76

Berdasarkan tabel diatas diketahui $r = 0,999$ dapat dikatakan jika variabel Kecerdasan emosi (X) dan variabel Perilaku memaafkan (Y) memiliki hubungan atau bisa dikatakan berkorelasi yang positif signifikansi 0,000. Bentuk hubungan antara variabel Kecerdasan emosi (X) dengan variabel Perilaku memaafkan (Y) memiliki hubungan yang positif signifikan. Maksud hubungan yang positif adalah semakin tinggi variabel Kecerdasan emosi (X) semakin tinggipula variabel Perilaku memaafkan (Y). Hubungan antara variabel Kecerdasan emosi (X) dengan variabel Perilaku memaafkan (Y)

memiliki korelasi signifikansi. Kedua variabel memiliki derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungannya adalah positif.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *Pearson* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,999$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memaafkan.

Temuan ini sesuai dengan teori Daniel Goleman, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi mencakup kemampuan individu dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi tersebut, memotivasi diri sendiri, serta membina hubungan sosial yang positif. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung mampu mengelola konflik dan emosi negatif seperti amarah atau dendam, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih mudah memaafkan.⁴⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah Nur Solichah yang menunjukkan bahwa terdapat

⁴⁵ Daniel Goelman, 1996. Hal. 58.

hubungan antara kematangan emosi dengan memaafkan pada santriwati usia remaja di pondok pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo. Hasil analisis uji korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,356 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara kematangan emosi dengan memaafkan pada remaja yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo.⁴⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Naftalia Firstiani Zefanya juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan pemaafan pada siswa korban *bullying* yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosi pada siswa maka semakin tinggi pemaafan siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,838 dengan $\text{sig.} = 0,000$ ($p < 0,05$).⁴⁷

Dalam konteks remaja SMP, keterampilan empati, pengendalian diri, dan kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam proses pengambilan keputusan sosial, termasuk dalam menyikapi konflik atau kesalahan teman sebaya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, secara teoritis akan lebih mampu menunjukkan perilaku memaafkan.

Pada dasarnya perilaku memaafkan ialah cara untuk membuang keinginan membalas dendam dan sakit hati yang sudah terpendam terhadap seseorang yang sudah menyakiti dan memiliki keinginan untuk membangun hubungan yang lebih baik kembali.

⁴⁶ Afifah Nur Solichah, 2019. Hal. 77.

⁴⁷ Naftalia Firstiani Zefanya, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Pemaafan pada Siswa Korban *Bullying*", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2018. Hal 14.

Menurut Hargrave dan Sells memaafkan merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam.⁴⁸ Seseorang yang sudah ikhlas untuk memaafkan orang lain, maka mereka akan membuang rasa sakit hati yang ada di hatinya dan juga berani untuk membangun kembali hubungan dengan lebih positif dan lebih baik lagi.

Perilaku memaafkan pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal seperti kecerdasan emosi, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral, salah satunya melalui pembelajaran akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. Di lingkungan SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember*, guru-guru secara konsisten menyampaikan akhlakul karimah, termasuk pentingnya kesabaran, empati dan juga memaafkan, dengan cara inspiratif dan implikatif.

Perilaku menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain membutuhkan kestabilan emosi. Hal ini masih sulit dilakukan oleh siswa SMP karena siswa SMP masih dalam kategori kurang stabil dalam mengelola emosinya. Tetapi tidak semua siswa SMP termasuk dalam kategori kurang stabil dalam mengelola emosi, ada juga siswa SMP yang sudah mampu mengelola emosinya. Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik dapat dikatakan telah memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi mencakup kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati

⁴⁸ Lidia, 2015, Hal. 84

dan juga menjalin hubungan sosial. Anak usia remaja ini mulai membentuk kelima aspek tersebut secara bertahap, meskipun belum seluruhnya berkembang secara optimal.

Kecerdasan emosi bisa memposisikan seseorang pada posisi yang tepat, memilah kepuasan dan juga mengatur suasana hati. Apabila seseorang mampu mengatur suasana hati sendiri maka seseorang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain dan mampu berempati. Seseorang yang mampu berempati maka dia akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Adapun dampak kecerdasan emosi terhadap perilaku memaafkan siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember* ialah siswa mampu mengelola emosi yang dimiliki ketika ada siswa ABK yang kadang kala tiba-tiba memukul siswa reguler tidak membalas perbuatan siswa ABK tersebut. Dan juga siswa reguler tidak akan membalas dendam dan menyimpan rasa sakit hati kepada siswa ABK tersebut. Dapat dilihat dari perlakuan siswa reguler dengan tetap membantu siswa ABK yang sedang kesulitan dan juga tetap berkomunikasi dengan siswa ABK tersebut.

Dari hasil penelitian yang didapat, siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember* termasuk dalam kategori yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi pula perilaku memaafkan yang ada pada diri siswa. Begitu sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin rendah juga perilaku memaafkan pada diri siswa tersebut.

Selayaknya manusia yang tidak sempurna, penelelitian ini pun memiliki kelemahan. Adapun kelemahan daari penelitian ini adalah keterbatasan populasi yang hanya dalam satu sekolah sehingga hasil penelitian ini sulit untuk digeneralisasikan ke siswa SMP lainnya di luar konteks sekolah berbasis keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kecerdasan emosi siswa SMP *Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember* menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik dengan perilaku memaafkan, sebagaimana dibuktikan dengan uji korelasi Pearson dengan nilai $r = 0,999$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perilaku memaafkan yang ditunjukkan.

Meskipun ditemukan hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosi dan perilaku memaafkan, namun reliabilitas alat ukur kecerdasan emosi dalam penelitian ini masih tergolong rendah (*Cronbach's Alpha* = $0,446 < 0,60$), dan data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait proses dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa membangun suasana kelas yang bisa mendorong empati, toleransi dan kerja sama, sehingga siswa lebih mudah memahami dan memaafkan teman sebayanya.

2. Bagi Orang Tua

Dukungan emosional dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosi remaja. Orang tua diharapkan dapat memberikan keteladanan dalam mengelola konflik dan mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan pemaaf sejak dini.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu menyadari pentingnya kecerdasan emosi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, serta menunjukkan sikap memaafkan, merupakan bagian dari kedewasaan dan kepribadian yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, namun disarankan untuk menggunakan instrumen yang lebih reliabel. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian dikombinasikan dengan metode kualitatif untuk menggali pengalaman dan perspektif siswa secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah Nur Sholichah, “ Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Memaafkan pada Santriwati Usia Remaja di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal. 15
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- E. McCullough, Michael., Whorthington Jr. E. L., & Rachal K. C., “*Interpersonal forgiving in close relationship*”, *Journal of personality and social psychology*, 2, (1997).
- E. Shapiro, Lawrence. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 164.
- Ely Manizar H M, “Mengelola Kecerdasan Emosi”, *Tadrib*, 2, (2016).
- Fitriyanah, Trivina. “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Memaafkan pada Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan di SMKN 2 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Cetakan ke-5*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), cet. XIV, hal. Xiii.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alih bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 513.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 7.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Jr, E.L., Worthington, dkk. “Forgiveness in Health Research and Medical Practice. *Explore*, (2005).
- Khasan, Moh . “Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan”, *Jurnal at-Taqqaddum*, 1 (Juli, 2017), 70.

- Khasan, Moh. "Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan", *At-Taqaddum*, No. 1, 2017, hal. 72.
- Lidia. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memaafkan pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015.
- Mafiroh, Imania . "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Maitrianti, Cut. "Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal MudarrisunaI*, no. 2 (April-Juni 2021) : 296.
- Mufidah, Gina dan Aziza Fitriah, " Pemaafan dan Kualitas Persahabatan pada Remaja", *Psycho Holistic*, No. 2 (November 2020) hal. 210.
- Nisfiannor, M., Rostiana, Triana Puspasari. "Hubungan Antara Komitmen Beragama dan *Subjective Well-Being* pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanagara". *Jurnal Psikologi*, no. 1 (Juni 2004): 76.
- Putri, Sovia Dwi Natasya. " Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pemaafan pada Mahasiswa Universitas Y", Skripsi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta, 2020.
- Sejati, Intan Putri. "Kematangan Emosi dan Pemaafan pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia", Skripsi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta, 2018.
- Sriwahyuni, Nini. "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Memaafkan pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 14 (Desember, 2015).
- Suarca, Kadek dkk. "Kecerdasan Majemuk pada Anak", *Sari Pediatri*, no. 2 (September 2005) : 86.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), 99.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2016, 38.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), 38.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2019) 39.

Worthington & Wade, “ The psychology of unforgiveness and forgiveness and implications for clinical practice”, *Journal of social and clinical psychology*, 4, (1999).



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arina Devi Salsabila

NIM : D20185066

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

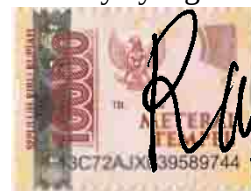
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Arina Devi Salsabila
NIM. D20185066

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3025 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 06 /2025 19 Juni 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Arina Devi Salsabila
NIM : D20185066
Fakultas : Dakwah Program
Studi : Psikologi Islam
Semester : XIV (empat belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin menggunakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Memafkan pada siswa SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyyah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Yusuf



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



جمعية الإرشاد الإسلامية

LAJNAH PENDIDIKAN & PENGAJARAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER

SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH JEMBER

"Terakreditasi A"

Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Kec. Sumbersari Kab. Jember
Kode Pos 68121 | Telp. 0813-1111-7322 | E-Mail : info@alirsyadjember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menyatakan :

Nama : Arina Devi Salsabila

NIM : D20185066

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

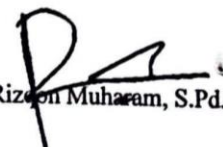
Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Memafkan Pada Siswa SMP *Science* Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember" pada bulan Juni 2025.

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Juni 2025

Kepala Sekolah


Rizal Muharam, S.Pd.I

Lampiran 4

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Masalah	Metode Penelitian
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU MEMAAFKAN PADA SISWA SMP SCIENCE QUR'AN AL IRSYAD AL ISLAMIAH JEMBER	Kecerdasan Emosi	Kecerdasan emosi	Mengenali emosi diri	Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa SMP Science Qur'an Al Irsyad Al Islamiyah Jember?	1. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif.
			Mengelola emosi		2. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling)
			Memotivasi diri sendiri		
			Mengenali emosi orang lain		
			Membina hubungan		3. Metode pengumpulan data : Angket / Kuesioner Teknik Analisis Data : <i>Statistic</i> deskriptif
	Perilaku Memaafkan	<i>Avoidance</i>	Menjaga		
		<i>Motivation</i>	Jarak Menarik diri		
		<i>Revenge</i>	Balas dendam		
		<i>Benevolence</i>	Berbuat baik		
		<i>Motivation</i>	Berdamai		

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Kelas :

II. Petunjuk pengisian :

1. Tuliskan identitas Anda.
2. Berikan tanda centang (P) pada kolom yang sudah disediakan.
3. Berikan jawaban sesuai dengan apa yang anda alami dan rasasakan
4. Untuk variabel Kecerdasan emosi terdapat 4 (empat) pilihan jawaban antara lain :
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Tidak Setuju (TS)
 - c. Setuju (S)
 - d. Sangat Setuju (SS)
5. Untuk variabel perilaku memaafkan ada (empat) pilihan jawaban antara lain:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Tidak Setuju (TS)
 - c. Setuju (S)
 - d. Sangat Setuju (SS)

A. Kecerdasan Emosi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menyadari bahwa perasaan saya bisa mempengaruhi pikiran saya				
2.	Saya bisa mengenali perasaan saya dalam berbagai situasi				
3.	Saya tetap tenang saat menghadapi masalah				
4.	Saya bisa mengendalikan perasaan buruk agar tidak menyakiti orang lain				
5.	Saya ingin melakukan yang terbaik dalam setiap tugas				
6.	Saya bisa tahu perasaan orang lain dari ekspresinya				
7.	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan teman saya				
8.	Saya bisa membayangkan diri saya di posisi orang lain				
9.	Saya memperhatikan gerakan tubuh orang saat bicara				
10.	Saya peduli dengan perasaan teman-teman saya				
11.	Saya mudah berteman dengan orang lain				

12.	Saya bisa menjaga hubungan baik dengan teman saya				
13.	Saya bisa menyelesaikan masalah tanpa bertengkar				
14.	Saya senang bekerja sama dalam kelompok				

B. Perilaku Memaafkan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menghindari berbicara dengan orang yang pernah menyakiti saya				
2.	Saya merasa tidak nyaman saat berada dekat dengan orang yang menyakiti saya				
3.	Saya lebih menjauh jika bertemu dengan orang yang pernah berbuat salah kepada saya				
4.	Saya berusaha tidak memikirkan orang yang pernah menyakiti saya				
5.	Saya enggan berada di tempat yang mengingatkan saya pada pelaku kesalahan				
6.	Saya masih merasa puas jika orang itu mendapatkan kesulitan dalam hidupnya				
7.	Saya merasa orang yang menyakiti saya pantas dihukum				

8.	Saya sering membayangkan membalas perbuatannya				
9.	Saya tetap ingin memperlakukan pelaku secara baik meskipun ia pernah menyakiti saya				
10.	Saya mencoba memahami alasan orang lain saat ia berbuat salah kepada saya				
11.	Saya percaya bahwa orang yang menyakiti saya bisa berubah menjadi lebih baik				
12.	Saya ingin memperbaiki hubungan saya dengan orang yang pernah menyakiti saya				
13.	Saya tidak menyimpan dendam terhadap orang yang pernah berbuat salah kepada saya				

Lampiran 6

Tabulasi Data Skala Penelitian Kecerdasan Emosi

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	48
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	47
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	49
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	49
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	50
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	51
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	49
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	50
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	54
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	52
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	51
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	52
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49
4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	51
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	49
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	53
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	50
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	51
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	49
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	51
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	51
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	46
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	47
3	3		3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	47
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	50
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	50
4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	47
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	49
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	52
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	48
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	49
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	51

4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	53
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	49
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	47
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	46
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	49
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	49
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	48
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	49
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	47
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	46
3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	46
3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	43
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	47
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	49
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	47
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	47
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	46
4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	44
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	48
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	46
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	44
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	53
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	45
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	47
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	51
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	45
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	45

Lampiran 7

Tabulasi Data Skala Penelitian Perilaku Memaafkan

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	TOTAL
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	1	1	36
2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	34
1	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	31
3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	35
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	48
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	45
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	45
3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	46
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	47
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	47
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	43
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	43
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	46
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	47
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	45
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	47
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	44
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	47
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	43
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	45
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	47
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	47
4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	42
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	42
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	43
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	46
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	42
4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	45
3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	45

3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	45
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	45
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	44
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	49
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	44
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	45
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	46
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	48
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	46
3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	46
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	47
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	43
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	43
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	46
3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	43
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	44
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	44
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	43
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	42
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	42
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	42
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	45
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	44
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	43
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	47
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	47
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	41
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	45
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	45
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	42

X06	Pearson Correlation	-.003	-.011	.017	.071	-.068	1	.251 [*]	-.078	-.100	-.059	.071	-.088
	Sig. (2-tailed)	.980	.923	.882	.541	.562		.029	.502	.388	.615	.541	.450
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X07	Pearson Correlation	-.100	-.178	.115	.014	-.102	.251 [*]	1	.123	.008	-.008	.068	.014
	Sig. (2-tailed)	.395	.125	.322	.904	.380	.029		.291	.942	.942	.562	.904
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X08	Pearson Correlation	.036	-.129	.094	.048	-.016	-.078	.123	1	.377 ^{**}	.174	.048	.048
	Sig. (2-tailed)	.757	.268	.421	.679	.891	.502	.291		.001	.132	.679	.679
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X09	Pearson Correlation	.156	.112	.130	-.022	.034	-.100	.008	.377 ^{**}	1	.478 ^{**}	.136	-.022
	Sig. (2-tailed)	.181	.337	.264	.849	.773	.388	.942	.001		.000	.240	.849
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X10	Pearson Correlation	.192	.153	.122	.075	-.034	-.059	-.008	.174	.478 ^{**}	1	.287 [*]	-.031
	Sig. (2-tailed)	.099	.186	.295	.519	.773	.615	.942	.132	.000		.012	.793
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X11	Pearson Correlation	.160	.284 [*]	.095	.153	.066	.071	.068	.048	.136	.287 [*]	1	.259 [*]
	Sig. (2-tailed)	.170	.013	.416	.188	.572	.541	.562	.679	.240	.012		.024
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X12	Pearson Correlation	.051	-.035	.145	.100	-.051	-.088	.014	.048	-.022	-.031	.259 [*]	1

	Sig. (2-tailed)	.661	.765	.211	.392	.665	.450	.904	.679	.849	.793	.024	
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X13	Pearson Correlation	.065	.060	.023	.024	.072	.170	.132	.112	.122	.043	-.086	.024
	Sig. (2-tailed)	.577	.609	.845	.837	.538	.141	.256	.335	.295	.709	.458	.837
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X14	Pearson Correlation	-.048	.100	.021	-.031	-.208	.047	.312**	.024	.003	-.003	-.083	.022
	Sig. (2-tailed)	.685	.388	.856	.793	.071	.684	.006	.839	.981	.981	.473	.849
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X15	Pearson Correlation	.007	-.112	.122	.075	-.208	.100	.098	-.026	-.103	.050	.128	-.136
	Sig. (2-tailed)	.956	.337	.295	.519	.071	.388	.398	.821	.377	.668	.270	.240
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
TOTAL	Pearson Correlation	.389**	.286*	.378**	.335**	.022	.276*	.327**	.391**	.443**	.467**	.492**	.240*
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.001	.003	.848	.016	.004	.000	.000	.000	.000	.036
	N	75	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

Correlations

		X13	X14	X15	TOTAL
X01	Pearson Correlation	.065	-.048	.007	.389**
	Sig. (2-tailed)	.577	.685	.956	.001
	N	75	75	75	75
X02	Pearson Correlation	.060	.100	-.112	.286*
	Sig. (2-tailed)	.609	.388	.337	.012

	N	76	76	76	76
X03	Pearson Correlation	.023	.021	.122	.378**
	Sig. (2-tailed)	.845	.856	.295	.001
	N	76	76	76	76
X04	Pearson Correlation	.024	-.031	.075	.335**
	Sig. (2-tailed)	.837	.793	.519	.003
	N	76	76	76	76
X05	Pearson Correlation	.072	-.208	-.208	.022
	Sig. (2-tailed)	.538	.071	.071	.848
	N	76	76	76	76
X06	Pearson Correlation	.170	.047	.100	.276*
	Sig. (2-tailed)	.141	.684	.388	.016
	N	76	76	76	76
X07	Pearson Correlation	.132	.312**	.098	.327**
	Sig. (2-tailed)	.256	.006	.398	.004
	N	76	76	76	76
X08	Pearson Correlation	.112	.024	-.026	.391**
	Sig. (2-tailed)	.335	.839	.821	.000
	N	76	76	76	76
X09	Pearson Correlation	.122	.003	-.103	.443**
	Sig. (2-tailed)	.295	.981	.377	.000
	N	76	76	76	76
X10	Pearson Correlation	.043	-.003	.050	.467**

	Sig. (2-tailed)	.709	.981	.668	.000
	N	76	76	76	76
X11	Pearson Correlation	-.086	-.083	.128	.492**
	Sig. (2-tailed)	.458	.473	.270	.000
	N	76	76	76	76
X12	Pearson Correlation	.024	.022	-.136	.240*
	Sig. (2-tailed)	.837	.849	.240	.036
	N	76	76	76	76
X13	Pearson Correlation	1	.264*	-.232*	.333**
	Sig. (2-tailed)		.021	.044	.003
	N	76	76	76	76
X14	Pearson Correlation	.264*	1	.261*	.352**
	Sig. (2-tailed)	.021		.023	.002
	N	76	76	76	76
X15	Pearson Correlation	-.232*	.261*	1	.226*
	Sig. (2-tailed)	.044	.023		.049
	N	76	76	76	76
TOTAL	Pearson Correlation	.333**	.352**	.226*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.049	
	N	76	76	76	76

2. Perilaku Memaafkan (Y)

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11
Y01	Pearson Correlation	1	.242 [*]	-.128	-.004	-.091	-.286 [*]	.052	-.091	-.276 [*]	.262 [*]	.383 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.035	.271	.973	.436	.012	.655	.436	.016	.022	.001
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y02	Pearson Correlation	.242 [*]	1	.104	.030	-.202	-.013	.053	-.152	-.147	.278 [*]	.239 [*]
	Sig. (2-tailed)	.035		.369	.799	.081	.908	.647	.191	.205	.015	.038
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y03	Pearson Correlation	-.128	.104	1	.344 ^{**}	.207	.084	-.079	.039	.284 [*]	.124	.115
	Sig. (2-tailed)	.271	.369		.002	.073	.472	.496	.739	.013	.284	.323
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y04	Pearson Correlation	-.004	.030	.344 ^{**}	1	.283 [*]	.037	-.126	-.024	.012	.063	.139
	Sig. (2-tailed)	.973	.799	.002		.013	.752	.278	.839	.918	.587	.231
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y05	Pearson Correlation	-.091	-.202	.207	.283 [*]	1	.199	.000	.096	.033	-.052	.147
	Sig. (2-tailed)	.436	.081	.073	.013		.084	1.000	.411	.775	.655	.205
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y06	Pearson Correlation	-.286 [*]	-.013	.084	.037	.199	1	.101	.096	.061	-.136	-.124
	Sig. (2-tailed)	.012	.908	.472	.752	.084		.387	.411	.599	.243	.286

[illegible]

Y13	Pearson Correlation	.324**	.234*	.041	.180	.039	-.128	.120	.057	-.106	.180	.260*
	Sig. (2-tailed)	.004	.042	.725	.120	.741	.269	.303	.627	.364	.119	.023
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y14	Pearson Correlation	.149	.067	.095	.248*	.054	-.148	.173	.166	.156	.060	.194
	Sig. (2-tailed)	.200	.565	.416	.031	.641	.202	.135	.153	.180	.608	.093
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
TOTAL	Pearson Correlation	.322**	.338**	.379**	.425**	.306**	.117	.260*	.335**	.253*	.453**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.001	.000	.007	.316	.023	.003	.027	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

Correlations

		Y12	Y13	Y14	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	.253*	.324**	.149	.322**
	Sig. (2-tailed)	.027	.004	.200	.005
	N	76	76	76	76
Y02	Pearson Correlation	.248*	.234*	.067	.338**
	Sig. (2-tailed)	.030	.042	.565	.003
	N	76	76	76	76
Y03	Pearson Correlation	.100	.041	.095	.379**
	Sig. (2-tailed)	.390	.725	.416	.001
	N	76	76	76	76
Y04	Pearson Correlation	.274*	.180	.248*	.425**

	Sig. (2-tailed)	.016	.120	.031	.000
	N	76	76	76	76
Y05	Pearson Correlation	.091	.039	.054	.306**
	Sig. (2-tailed)	.434	.741	.641	.007
	N	76	76	76	76
Y06	Pearson Correlation	.045	-.128	-.148	.117
	Sig. (2-tailed)	.697	.269	.202	.316
	N	76	76	76	76
Y07	Pearson Correlation	.020	.120	.173	.260*
	Sig. (2-tailed)	.864	.303	.135	.023
	N	76	76	76	76
Y08	Pearson Correlation	.114	.057	.166	.335**
	Sig. (2-tailed)	.326	.627	.153	.003
	N	76	76	76	76
Y09	Pearson Correlation	.073	-.106	.156	.253*
	Sig. (2-tailed)	.530	.364	.180	.027
	N	76	76	76	76
Y10	Pearson Correlation	.195	.180	.060	.453**
	Sig. (2-tailed)	.091	.119	.608	.000
	N	76	76	76	76
Y11	Pearson Correlation	.554**	.260*	.194	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.093	.000
	N	76	76	76	76

Y12	Pearson Correlation	1	.560**	.465**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76
Y13	Pearson Correlation	.560**	1	.581**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76
Y14	Pearson Correlation	.465**	.581**	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76
TOTAL	Pearson Correlation	.727**	.622**	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76

b. Uji Reabilitas

1) Kecerdasan Emosi

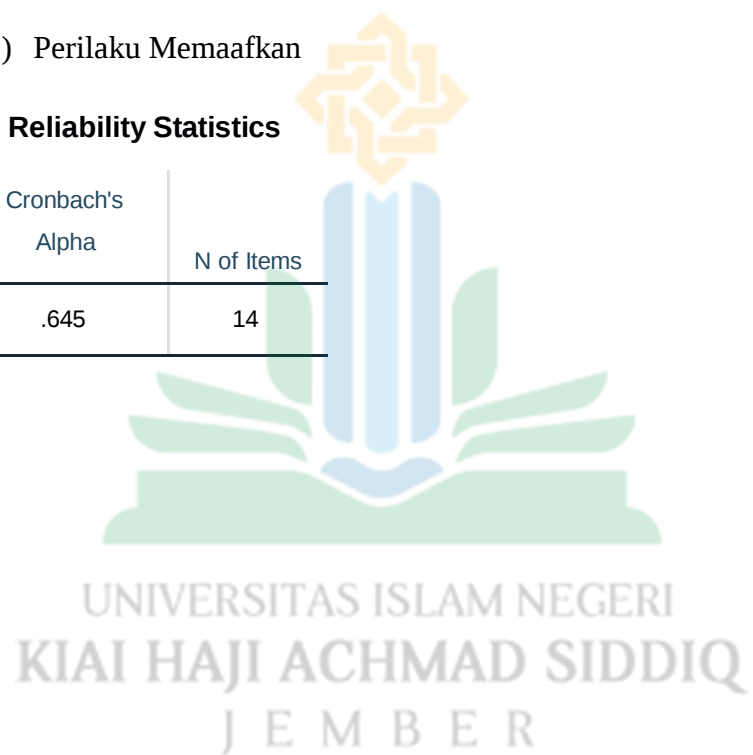
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.446	15

2) Perilaku Memaafkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	14



Lampiran 9**Hasil Uji Normalitas Data****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64935549
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.077
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

Lampiran 10**Hasil Uji Pearson Correlation (uji korelasi)**

Correlations		Kecerdasan emosi	Perilaku memaafkan
Kecerdasan emosi	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Perilaku memaafkan	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

Lampiran 11

Distribusi nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DOKUMENTASI



Pengisian angket/kuesioner siswa SMP Science Qur'an
Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Arina Devi Salsabila
 NIM : D20185066
 Tempat/Tanggal Lahir: Banyuwangi, 02 Juni 1999
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Psikologi Islam
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Desa Tegalarum Sempu Kab. Banyuwangi
 No. Telepon : 082188649048
 Alamat Email : arinasalsabila03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2006 : TK Aisyiyah 09 Sempu
2. 2006-2012 : SDN 1 Tegalarum
3. 2012-2015 : SMPN 1 Genteng
4. 2015-2018 : SMAN 1 Giri